

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan hal sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik lagi, salah satu permasalahan yang selalu dihadapi dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang selama ini dirasakan oleh setiap jenjang dan satuan pendidikan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang terus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, misalnya dengan pengembangan kurikulum yang ada di tingkat nasional maupun tingkat daerah, peningkatan kompetensi pendidik, pengadaan media dalam pembelajaran di sekolah dan alat pembelajaran, dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah.

Salah satu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yaitu dengan memberikan Pendidikan dari sejak usia dini atau dari sejak dari Sekolah Dasar. Peran Pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang memiliki kecakapan serta karakteristik yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya serta menyadari kebesaran dan kekuasaan Tuhan. Kemajuan negara Indonesia bisa tercapai salah satunya adalah dengan penataan pendidikan Indonesia yang baik, Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Undang-Undang Nomor 20 (Tahun 2003, hlm. 4) Tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Peranan pendidik dalam mencapai tujuan diatas sangatlah penting, dalam hal ini dalam membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para peserta didik, Seperti yang tertera dalam UU RI No.14 tahun 2005 pasal [1] tentang pendidik dan dosen, yaitu :

Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik wajib memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kurikulum adalah hal penting dari pendidikan, Indonesia sendiri telah beberapa kali mengganti kurikulum dan pada saat ini Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang bertujuan menciptakan manusia yang siap dalam menghadapi segala tantangan di masa yang akan datang dengan tuntutan perubahan zaman yang semakin maju dan modern. Usaha yang dilakukan untuk membenahi mutu pendidikan yaitu dengan pembenahan dan penyempurnaan kurikulum 2013 yang berbasis pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam setiap pembelajaran diperlukan pendidik yang sangat penting untuk dapat mngelola para peserta didik dan bertanggung jawab untuk merencanakan program pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan program yang akan dicapai sesuai dengan pedoman yang sudah berlaku untuk tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan di Sekolah Dasar itu merupakan suatu upaya untuk memperoleh kemampuan yang kedepannya akan menjadi bekal ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut piaget anak dalam usia 7-11 tahun berada pada perkembangan kemampuan intelektual pada tingkat kongkret operasional Budiningsih (2004, hlm. 38) sehingga peserta didik memandang dunia sebagai keseluruhan yang utuh yang tidak terpisah-pisah. Dan hal ini sejalan dengan pembelajaran tematik yang merupakan suatu proses untuk memadukan materi ajar dalam mata pelajaran atau antarmata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial peserta didik tersebut. Profesionalisme pendidik sangat dibutuhkan agar terciptanya pembelajaran yang kreatif, efektif dan efesien dalam

pengembangan kemampuan peserta didik yang memiliki karakteristik yang beragam, Pendidik sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran pendidik adalah orang akan mengembangkan pembelajaran bagi peserta didik.

Dan fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya Sudjana (2004, hlm. 22) sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam Sudjana (2004, hlm. 22) membagi tiga macam hasil belajar : 1) keterampilan dan kebiasaan 2) Pengetahuan dan pengarahan, 3) Sikap dan cita-cita, Menurut Suprijono (2014, hlm. 7) Menurut Purwanto (2008, hlm. 54) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam Purwanto (2008, hlm. 45) Winkel menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Susilana (2006, hlm. 102) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Jadi Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu tentang Pelestarian Kekayaan Sumber daya alam di Indonesia kelas IV Sdn Sindangpanon Banjaran Kabupaten bandung. Di dalam Subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan di kembangkan mencakup :

1. Percaya diri

Percaya diri adalah kualitas yang dibutuhkan untuk membuat seseorang menjadi orang yang yakin pada diri sendiri dan bertanggung jawab. Akan tetapi, keyakinan diri itu bukanlah sesuatu yang bisa diajarkan pada orang dari hari ke hari, melainkan harus ditanamkan muali dari sejak dini.

2. Peduli

Peduli berarti suatu upaya yang dilakukan untuk melakukan sesuatu dengan benar, aman dan tanpa menyebabkan kerusakan termasuk melakukan sesuatu untuk dijaga dengan baik

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu kewajiban karena adanya dorongan di dalam dirinya, biasanya disebut dengan panggilan jiwa Abdullah (2010, hlm. 21)

Namun pada Fenomena sekarang, penerapan belajar yang efektif dan aktif di sekolah khususnya di kelas IV SD Negeri Sindangpanon masih sulit diterapkan dikarenakan banyak peserta didik yang masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berdasarkan penelitian sementara yang peneliti lakukan pendidik belum bisa menggunakan model yang bervariasi, Pendidik belum bisa menguasai dan memahami cara pembelajaran tematik sehingga pendidik menggunakan model pembelajaran konvensional secara terus menerus. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran berjalan dengan kaku. Sehingga proses pembelajaran hanya berpusat kepada pendidik, peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Karena pendidik yang hanya menjelaskan materi yang telah disampaikan dan peserta didik bertugas mencatat dan menghafal materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini berdampak pada kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena pembelajarannya seperti itu sehingga berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik yang kurang bisa mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang didapatkan oleh peserta didik itu tidak sesuai dengan apa yang di harapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas dari berbagai situasi yang penulis amati dan data yang diperoleh terjadi kurangnya hasil belajar peserta didik yaitu baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil pengamatan yang diperoleh dari peserta didik kelas IV SD Negeri Sindangpanon yang berjumlah 35. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Baru 40%

peserta didik yang sudah mencapai KKM atau baru 14 peserta didik yang sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pertimbangan dan permasalahan di atas maka upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas merupakan masalah yang harus di atasi. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan penerapan model *Discovery learning* karena dengan penerapan model *Discovery learning* diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat dan pembelajaran tidak monoton seperti sebelumnya.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian, serta mencoba mencari model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu penulis mengajukan judul **“PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SUBTEMA PELESTARIAN SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA”** Pada peserta didik kelas IV A SD Negeri Sindangpanon Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik belum tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik cepat merasakan bosan karena proses pembelajaran yang membosankan.
- c. Pendidik masih mendominasi di dalam pembelajaran sementara peserta didik pasif.
- d. Pendidik memiliki hambatan di saat melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya tentang model *Discovery learning*.

- e. Pendidik memiliki hambatan di saat melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya tentang model *Discovery learning*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada permasalahan pokok sebagai berikut :

Apakah penerapan model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri Sindangpanon Banjaran Kabupaten Bandung?

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana Perencanaan disusun dengan model *Discovery learning* agar hasil belajar peserta didik pada subtema Hebatnya Cita-Citaku di kelas IV SD Negeri sindangPanon Banjaran Kabupaten Bandung meningkat?
- b. Bagaimana penerapan model *Discovery learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam subtema Pelestarian sumber daya alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri Sindangpanon Banjaran Kabupaten Bandung?
- c. Bagaimana penggunaan model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sindangpanon Banjaran Kabupaten Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerpan model *Discovery learning* pada Subtema Pelestarian sumber daya alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri Sindangpanon Banjaran Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan khusus dijabarkan sebagai berikut

- a. Menyusun RPP disusun dengan model *Discovery learning* agar hasil belajar peserta didik pada subtema Pelestarian sumber daya alam di Indonesia di kelas IV SD Negeri sindangpanon Banjaran Kabupaten Bandung meningkat
- b. Untuk menegtahui perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri SindangPanon Banjaran Kabupaten Bandung
- c. Untuk mengetahui penggunaan model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sindangpanon Banjaran Kabupaten Bandung dalam Subtema.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, sekolah, dan peneliti, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuan bagi pendidik atau kualitas pendidik dalam mengubah proses dan cara belajar mengajar dengan penerapan model *Discovery learning*.

Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi pendidik menghadapi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidik yang profesional.

PTK sebagai tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan yang memiliki tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang disusun secara sistematis dengan tujuan menginformasikan praktik pembelajaran dalam situasi tertentu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat memberikan manfaat yang praktis untuk perseorangan / institusi sebagai berikut :

a. Peserta didik

Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam subtema Pelestarian sumber daya alam di Indonesia khususnya, umumnya materi ajar yang lain

b. Bagi Pendidik

Meningkatkan keterampilan dalam menentukan, merencanakan, menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*.

Menambah wawasan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan SD Negeri Sindangpanon Banjaran kabupaten Bandung

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat berkolaborasi dengan tenaga pendidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

F. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dari istilah yang digunakan dalam variable penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut

1. *Discovery learning*

Discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: "*Discovery learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with*

subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self” Emetembun (1986, hlm. 103). Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Bruner memakai metode yang disebutnya *discovery learning*, dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir Dalyono (1996, hlm. 41). Model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan Budiningsih (2005, hlm. 43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* Robert B. Sund dalam Malik (2001, hlm. 219). Jadi *Discovery learning* adalah suatu metode pengajaran yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan atau konsep yang sebelumnya tidak diketahui melalui permasalahan yang direkayasa oleh pendidik melalui proses penelitian yang ditemukan sendiri.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport. Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha Sugono (2008, hlm. 528). Menurut Nana Sudjana (2007, hlm. 7), merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik di suatu sekolah dan kelas tertentu. Jadi Hasil belajar merupakan nilai akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dari pendidik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi Hasil belajar adalah suatu hasil nyata

yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport.